

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009:7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan sehingga anak dapat tumbuh kembang bukan hanya di lingkungan keluarga saja, tetapi juga di lingkungan sekolah. Jadi pendidikan anak usia dini sangat berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, serta perkembangan kejiwaan anak yang dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan keluarganya, dan pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan, artinya pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sabaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat tumbuh kembang.

Anak usia dini itu memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Jadi mereka akan mengalami percepatan perkembangan bila anak tersebut berkesempatan untuk

mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Jadi anak usia dini mereka belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Sehingga dalam bermain anak dapat berkembang, bereksplorasi dan dapat menstimulus kerjanya otak.

Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil.

Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh, untuk dapat memberi kesempatan berkembang bagi setiap anak diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tuanya. Bukan hanya itu saja orangtua akan menjadi guru pertama dan utama bagi perkembangan anak. Sehubungan hal tersebut perlu dilakukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Dunia yang penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban, dan penuh kejutan. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak yang namun dalam kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orangtua. Para ahli sependapat bahwa peranan orangtua begitu besar dalam membantu anak-anak agar siap memasuki gerbang kehidupan.

Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis.

Menghasilkan anak yang cerdas, orangtua harus ikut serta dalam membimbing anak tersebut, sehingga diperlukan pola asuh yang terbaik pada anak. Orangtua dituntut membangun komunikasi interpersonal pada anak, supaya anak dapat berkembang. Jadi antara pola asuh orangtua dengan komunikasi interpersonal itu sangat berhubungan karena dari komunikasi interpersonal itulah terjalin hubungan antara orangtua dengan anak, disamping itu orangtua dapat mengontrol perkembangan dari anak tersebut.

Secara umum komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi terjadi secara *face to face* (tatap muka) antara dua individu. Komunikasi antarpribadi akan terjadi apabila dua orang yang berkomunikasi punya rasa saling tertarik. Tapi, bila tidak ada rasa tertarik satu sama lain, maka komunikasi tidak akan terjadi atau minimal tidak berjalan dengan baik.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta

hubungan yang harmonis dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota keluarga.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan dari komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan prilaku. Oleh karena itu dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik diharapkan perkembangan pemahaman moral akan berjalan baik.

Komunikasi antara orangtua dengan anak harus dibangun secara harmonis untuk menanamkan pendidikan yang baik pada anak. Buruknya kualitas komunikasi orangtua dengan anak berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga, dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri, sebab keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing - masing anggotanya, terutama anak- anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

Maka dari itu dibutuhkan pola asuh yang terbaik yang diterapkan orang tua pada anak, seperti pola asuh demokratis, dengan menerapkan pola asuh demokratis orang tua dan anak bisa menjalin komunikasi yang baik, orang tua bisa mengetahui apa yang menjadi keinginan anak dan mau menerima pendapat anaknya, orang tua memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai usia perkembangan anak, dengan adanya batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

Pada kenyataannya apa yang diharapkan berbanding terbalik yang dijumpai dilingkungan Desa Luhu yakni dengan survey awal menunjukkan dari jumlah 39 orang anak usia dini terdapat 8 orang anak yang mempunyai masalah pada pola asuh orang tua contohnya seperti anak tersebut menunjukkan sikap acuh tak acuh pada saat dipanggil orang tua, sering mengganggu atau memukul teman ketika bermain, dan ada juga anak yang tidak mau berpisah dari orangtuanya, bahkan ada anak yang nakal (mencuri sepatu temannya), dari masalah tersebut tercermin pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Kondisi tersebut sudah sangat memprihatinkan terutama oleh tutor dimana anak tersebut bersekolah. Pada masa sekarang ini anak sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari orangtua, hal ini dapat terlihat bila dukungan orangtua pada anak sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil. Tetapi jika dukungan orangtua terhadap anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak.

Jika masalah ini diabaikan akan berakibat pada masa depan mereka, mereka tidak bisa bersaing dengan anak-anak lain dan otomatis itu akan menghambat perkembangan anak tersebut, bahkan yang lebih mengawatirkan lagi anak ini tidak mau sekolah. Jadi disini peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak, setidaknya para orangtua memberikan pola asuh yang terbaik pada anak sehingga anak dapat berkembang dengan semestinya.

Untuk menanggulangi masalah tersebut orang tua harus ikut berpartisipasi dalam mendidik anak, ketika anak berbuat yang tidak baik berikan mereka arahan, dan bimbing mereka supaya tidak mengulangnya lagi, disini orang tua dituntut untuk menjalin hubungan yang sangat baik pada anak, contohnya seperti menjalin komunikasi dengan anak, tanpa adanya komunikasi antara orang tua dengan anak orang tua tidak bisa mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak, maka dari itu dibutuhkan pola asuh demokratis dalam pertumbuhan anak.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti bisa mengambil masalah pokok yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Anak Usia Dini di Desa luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Mengapa pola asuh orangtua sangat perlu dalam perkembangan anak usia dini ?

1.2.2 Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap komunikasi interpersonal pada anak usia dini ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap komunikasi interpersonal pada anak usia dini di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap komunikasi interpersonal pada anak usia dini di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan mendapat suatu hal yang berguna bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal dalam keluarga.
- b. Sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa dalam hal pemahaman tentang pentingnya membangun komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua dapat memberikan gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku penyimpangan anak sehingga orang tua dapat memberikan upaya penanggulangan seperti membangun komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini.